



Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Proses Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Swasta Al-Maksum Stabat

Maisyarah¹, Muhizar Muchtar², Ahmad Fuadi³

¹ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

² STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

³ STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat, Indonesia

Corresponding Author : maisyarahsyarah1997@gmail.com

ABSTRACT

The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Learning Processes in Islamic Religious Education Subjects at Al-Maksum Stabat Private Middle School. Learning and teaching activities in the classroom are expected to be able to shape student personalities, especially personalities to be motivated in participating in learning activities to memorize verses of the Koran so that students will be better able to deal with certain conditions that require the ability to memorize to practice the subject matter they get at school. The presentation of teaching materials should be packaged in an attractive way and the material delivered in an innovative and creative way, so that teaching activities in the field of Islamic Religious Education can run effectively and efficiently. The role of teachers in the field of Islamic Religious Education is very important in improving students' ability to memorize the Koran, namely through an effective and efficient learning and teaching process. What is the role of the teacher in the subject of Islamic Religious Education in class VII of Al-Maksum Stabat Private Middle School? How is the learning process of Islamic Religious Education for class VII students of Al-Maksum Stabat Private Middle School? Is the role of the teacher able to increase the learning process in the subject of Islamic Religious Education in class VII Al-Maksum Stabat Private Middle School?. The conclusions in this study are: The role of professional teachers in the field of Islamic Religious Education can increase the intensity of moral development for class VII students of Al-Maksum Stabat Private Middle School has been fulfilled by the fact that even in carrying out teaching and learning activities online during the covid 19 pandemic. The role of the teacher the field of moral studies is still carried out by conducting active communication with students using online media or Smart Phone device applications.

Kata Kunci

Teacher Role, Islamic Religious Education, Learning Process

PENDAHULUAN

Siswa merupakan makhluk individu yang memiliki keunikan tersendiri yakni adanya perbedaan satu sama lain. Namun, setiap siswa disebut dengan individu yang sedang berkembang sehingga tentu diantara siswa memiliki

tingkat perkembangan yang berbeda satu sama lain. Perkembangan tersebut membutuhkan peran dan perhatian guru sebagai pembimbing yaitu “guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas dalam rangka tumbuh menjadi manusia yang ideal”.

Kehadiran guru merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kompetensi siswa terutama kompetensi kognitif yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman dan kemampuan menghafal materi pelajaran. Sehingga siswa akan bisa mempresentasikan kembali materi yang telah diajarkan oleh guru dihadapan teman-teman sekelas maupun diluar pembelajaran di Sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki rasa percaya diri yang kuat.

Menurut Soetjipto bahwa “peran guru dalam mendidik tidak hanya mengutamakan pengetahuan dan perkembangan intelektual saja, melainkan harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi siswa baik jasmani, rohani dan sosial maupun lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan”. Jadi, peran guru dalam meningkatkan kompetensi siswa tidak hanya sebatas tugas dan tanggung jawab biasa melainkan adanya amanah untuk membentuk karakter dan kemampuan siswa secara kolektif yaitu menyeluruh pada seluruh aspek kemampuan siswa baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Secara empiris bahwa peran guru dalam pendidikan terkhusus pada pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup pembelajaran berkaitan ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam seperti materi membaca, menghafal dan memahami ayat Al quran yang termasuk dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan usaha untuk melestarikan generasi yang bisa menjaga dan merawat bacaan Al quran untuk bisa diteruskan secara berkelanjutan kepada generasi muda. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting.

Membaca Al quran tidak bisa terhenti hanya sebatas membaca dan memahaminya saja namun membutuhkan tenaga yang ekstra dari siswa untuk bisa menghafalkan ayat-ayat Al quran tersebut. Dorongan dan motivasi untuk menghafal ayat Al quran telah tercantum dalam Al quran surat Al-Qamar ayat 22 yang berbunyi :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (القمر: ٢٢).

Artinya:“

Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”. (Qs. Al-Qamar : 22).

Ayat tersebut diatas memiliki indikasi bahwa proses belajar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam pada materi Al quran bukan termasuk hal yang sulit untuk dilakukan. Namun, dalam proses menghafalnya tentu memiliki hambatan dan kendala yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas hafalan siswa.

Sistem belajar dan mengajar di Sekolah telah memberlakukan kegiatan pengajaran khusus mengenai materi menghafal ayat Al quran yang dilakukan pada jam pelajaran di Sekolah maupun diluar jam pelajaran Sekolah seperti melalui lembaga non formal dan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.

Namun, tidak kalah pentingnya bahwa dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al quran tidak pernah terlepas dari adanya peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam itu sendiri yang turut serta memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi menghafal siswa. Sebagaimana diterangkan oleh Eneng Muslihah bahwa “pendidik bertugas sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan peserta didik”.

Pegangan guru dalam mendidik dan mengajari siswa dalam meningkatkan kompetensi menghafal yaitu norma-norma dan nilai dasar seperti yang telah ditetapkan dalam sumber pokok agama Islam yaitu membentuk kepribadian muslim paripurna yang dijadikan akhir proses kependidikan untuk membentuk kepribadian yang bernafaskan Islam sesuai dengan nilai pokok ajaran Islam. sehingga motivasi guru dalam berperan meningkatkan kemampuan menghafal siswa tersebut tidak terlepas dari tanggung jawab individu terhadap kepentingan keberlangsungan ilmu agama.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis ditemukan sejumlah fakta bahwa model pembelajaran di Sekolah saat ini kurang memperhatikan kebutuhan siswa dan terlalu memaksakan peserta didik untuk menyesuaikan dengan kurikulum dan peraturan-peraturan lainnya yang mengikat siswa sehingga siswa lebih fokus pada materi dan jauh daripada implementasi. Selain itu pembelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam saat sekarang ini sangat berpusat pada guru dan sangat sedikit mengarah kepada siswa sehingga lebih membuat keaktifan guru semakin bertambah sedangkan siswa menjadi lebih pasif.

Guru hanya mengajar menyampaikan materi dengan metode konvensional atau metode yang biasa digunakan yaitu dengan menjelaskan materi, memberi tugas dan melakukan evaluasi sehingga tidak memperhatikan situasi belajar siswa, permasalahan dan hambatan yang dihadapi dengan demikian hasil belajarpun kurang maksimal.

Perubahan diharapkan pada proses pembelajaran yang guru berperan sebagai fasilitator dan siswa sebagai pembelajar aktif sehingga pembelajaran tidak berpusat kepada guru tetapi berpusat pada siswa (*student centered*). Karena pada dasarnya guru harus mampu menstimulus siswa untuk belajar, menurut Martinis Yamin bahwa “kemampuan belajar itu memberi manfaat bagi individu dan masyarakat untuk menempatkan diri dalam mahluk yang berbudaya, dengan belajar akan merubah perilaku dan membawa perubahan yang baik”.

Oleh sebab itu, kegiatan belajar dan mengajar di kelas diharapkan mampu membentuk kepribadian siswa terutama kepribadian untuk termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar menghafal ayat Al quran sehingga siswa akan lebih mampu menghadapi kondisi-kondisi tertentu yang membutuhkan kemampuan menghafal tersebut untuk memperaktekkan materi pelajaran yang diperolehnya di Sekolah. Penyajian bahan ajar hendaknya dikemas secara menarik dan materi yang disampaikan dengan cara yang inovatif dan kreatif, sehingga kegiatan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan efektif dan efisien. Peran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa menghafal Al quran yaitu melalui proses belajar dan mengajar yang efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi. Strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumendokumen, teknik-teknik perlengkapan seperti foto, rekaman, dan lain-lain.

Melalui metode kualitatif penulis dapat mengenal orang (subjek) secara pribadi dan melihat perkembangan definisi mereka sendiri tentang dunia ini. Penulis dapat merasakan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum penulis ketahui sama sekali. Yang terakhir metode kualitatif memungkinkan penulis menyelidiki konsep-konsep yang dalam penelitian lainnya intinya akan hilang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) yaitu peneliti melakukan observasi (pengamatan) dilokasi penelitian, wawancara serta melakukan dokumentasi. Penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran secara sistematis, metodologis dan konsisten mengenai rumusan masalah diawal pembahasan

sehingga melalui proses penelitian tersebut diadakan analisa dan konstruksi terhadap data yang telah dikumpulkan dan diolah agar dapat disajikan dalam bentuk laporan hasil pelaksanaan penelitian pada bab IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna dari padaa *generalisasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pertemuan I

Berdasarkan hasil analisis dan diskusi bersama dengan kolaborator, ada beberapa catatan yang menjadi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada Pertemuan I. Keberhasilan tindakan di Pertemuan I adalah penggunaan lembar aktifitas siswa (LAS) dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu siswa mengerjakan tugas dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Serta respon siswa terhadap pembelajaran dikategorikan baik aktifitas siswa pun pada setiap pertemuannya meningkat, keinginan belajar para siswa juga mendapatkan peningkatan. Siswa kelas VII SMP Swasta Al-Maksum lebih cenderung termotivasi dengan tingkat profesional guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menyelenggarakan pembelajaran ditengah-tengah pandemi covid 19.

Pelaksanaan Pembelajaran Pada Pertemuan II

Kegiatan refleksi yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan evaluasi dengan memberlakukan tes kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Berdasarkan hasil analisis dan diskusi bersama dengan kolaborator, ada beberapa catatan yang menjadi keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan pada Pertemuan II. Keberhasilan tindakan di Pertemuan II adalah penggunaan lembar aktifitas siswa (LAS) dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta membantu siswa mengerjakan tugas dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Serta respon siswa terhadap

pembelajaran dikategorikan baik aktifitas siswa pun pada setiap pertemuannya meningkat, keinginan belajar para siswa juga mendapatkan peningkatan.

Siswa kelas VII SMP Swasta Al-Maksum lebih cenderung termotivasi dengan metode mengajar guru yang mendesain pembelajarn inovatif pada bidang studi Pendidikan Agama Islam untuk dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang materi ajar yang dipelajari oleh siswa.

Pada tahapan ini peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang kreativitas guru bidang studi dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Stabat.

Dalam kegiatan mengajar guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sudah menerapkan kurikulum 2013 yang sebenarnya sudah sejak lama diterapkan pada sekolah-sekolah terutama sekali di Kabupaten Langkat. Namun, penerapan kurikulum 2013 yang melibatkan keikutsertaan siswa secara aktif membutuhkan ketersediaan berbagai media pembelajaran dan penggunaan metode dan strategi mengajar yang inovatif. Oleh sebab itu, membutuhkan perhatian khusus bagi tenaga pendidik untuk dapat menerapkan sistem belajar dengan menggunakan kurikulum 2013. Maka, implementasi kurikulum 2013 sangat bergantung pada guru dalam mengelola kelas sehingga guru tersebut dapat dikategorikan sebagai guru profesional. Terutama sekali dalam pelaksanaan materi pelajaran yang berkaitan dengan pembinaan Akhlak, maka guru merupakan sumber belajar yang utama bagi siswa.¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diperoleh kesimpulan bahwasanya peran guru profesional lebih mengedepankan pengorganisasian siswa sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa diharapkan turut serta aktif dalam kegiatan belajar. Namun, dalam rangka pembinaan akhlak tersebut harus membutuhkan berbagai metode, model dan media pembelajaran dalam mendukung aktivitas belajar dimasa pandemi covid 19 sehingga penerapan media ini sangat membantu guru bidang studi dalam melangsungkan kegiatan belajar dan mengajar.

Maka, dalam hal ini guru bidang studi Pendidikan Agama Islam menggunakan media perangkat berbasis jaringan internet sebagai upaya penerapan pembelajaran berbasis perangkat komputer yang semula diprioritaskan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar dan mengajar pada satuan pendidikan Sekolah dalam menghadapi situasi pandemi covid 19. Oleh sebab itu, kemampuan dan kreativitas serta profesionalisme

¹ Wawancara dengan Ibunda Ainiah, M.A, guru di SMP Swasta Al-Maksum , tanggal 1 April 2021.

guru dalam mengelola pembelajaran sangat diharapkan mampu membentuk dan membina Akhlak siswa.

Secara umum temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di SMP Swasta Al-Maksum Stabat yaitu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh proses pendidikan baik itu dalam keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan Sekolah yang meliputi kasih sayang, saling menghargai atau toleran, religius sehingga menghasilkan generasi muda yang bertanggung jawab, mempunyai ketahanan mental yang kuat, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Orang tua harus berupaya membentengi anak-anaknya dari krisis moral sedini mungkin. Baik buruknya perilaku atau perbuatan seseorang sangat dipengaruhi dari pendidikan. Pendidikan diharapkan memberikan sebuah perubahan positif terhadap peserta didik melalui guru, karena tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap/nilai (*affectif*), dan ketrampilan (*psychomotoric*) kepada peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Sekolah. Agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki motivasi belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

Selama proses penelitian berlangsung peneliti menemukan fakta-fakta secara umum yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami peran guru profesional yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam khusus pada peningkatan kemampuan siswa memahami materi bidang studi yaitu rendahnya upaya siswa dalam memahami Materi pembinaan Akhlakul Karimah karena Materi pembinaan Akhlakul Karimah merupakan Model yang sangat rumit. Setelah peneliti mendapatkan ijin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, maka pihak sekolah memberikan keluasaan untuk menentukan kelas berdasarkan hasil *cluster random sampling* yang dapat dijadikan objek penelitian yaitu kelas VII.
2. Materi pembinaan Akhlakul Karimah ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami dalam bidang studi Pendidikan Agama

Islam. Sehingga dipilih kelas VII karena berdasarkan pengamatan guru bidang studi kelas VII termasuk kelas yang siswanya memiliki prestasi yang sedang sehingga kelas ini bukan termasuk kelas yang terbaik ataupun yang terburuk.

Pada tanggal 1 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VII. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang peran guru profesional dalam meningkatkan pemahaman siswa dan permasalahan yang dihadapi guru serta pembinaan Akhlak siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Swasta Al-Maksum. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Model yang sering digunakan guru adalah ceramah, simulasi, tanya jawab dan penugasan.
2. Untuk aktifitas mendengarkan dan memperhatikan guru dilakukan oleh sebagian besar siswa dan yang lainnya bermain atau mengobrol dengan teman lainnya.
3. Aktifitas memperhatikan teman yang bertanya atau memberi tanggapan sangat kurang, biasanya kalau ada siswa yang bertanya atau memberikan pendapat masih terdapat beberapa orang siswa yang cuek dan hanya beberapa orang siswa saja yang memperhatikan. Sebagian siswa hanya sering bertanya pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
4. Seluruh siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru namun ada beberapa orang siswa yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tersebut lambat dalam mengerjakan tugas

Penelitian ini dilakukan dengan observasi pembelajaran di lokasi penelitian tepatnya di SMP Swasta Al-Maksum Stabat , kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan siswa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2021 sampai dengan tanggal 12 April 2021. Pertama sekali peneliti melakukan observasi ke kepala Sekolah dan wakil kepala Sekolah untuk menanyakan sejauh mana kegiatan belajar dan mengajar dengan melibatkan peran guru profesional pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Pada tanggal 1 Maret 2021 peneliti melakukan wawancara dengan guru SMP Swasta Al-Maksum Stabat. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat guru bidang studi Pendidikan Agama Islam tentang Akhlak siswa dalam mendukung secara proporsional kegiatan belajar dan mengajar di kelas untuk membentuk kepribadian siswa secara spiritual. Kemampuan pemahaman siswa dan permasalahan yang dihadapi guru dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Stabat. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan Agama Islam diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Metode yang sering digunakan guru adalah ceramah, simulasi, tanya jawab dan penugasan.
2. Untuk aktifitas mendengarkan dan memperhatikan guru dilakukan oleh sebagai besar siswa dan yang lainnya bermain atau mengobrol dengan teman lainnya. Namun aktifitas memperhatikan teman yang bertanya atau memberi tanggapan sangat kurang, biasanya kalau ada siswa yang bertanya atau memberikan pendapat masih terdapat beberapa orang siswa yang cuek dan hanya beberapa orang siswa saja yang memperhatikan. Sebagian siswa hanya sering bertanya pada saat mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
3. Seluruh siswa mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru namun ada beberapa orang siswa yang tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas sehingga siswa tersebut lambat dalam mengerjakan tugas.
4. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pernah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Isla di kelas akan tetapi sangat jarang dan terkadang hanya 1 (satu) kali dalam satu bulan. Menurut guru bidang studi Pendidikan Agama Islam pembelajaran dengan menggunakan metode inovatif dan kreatif sangat bagus diaplikasikan dalam kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
5. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif dan kreatif sangat mudah diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar karena metode tersebut membahas materi yang mendasar dalam kegiatan belajar dan mengajar secara praktik langsung sehingga siswa harus menghafal terlebih dan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan.

KESIMPULAN

Kegiatan belajar dan mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Swasta Al-Maksum Stabat dilaksanakan secara daring / online sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak tatap muka. Oleh sebab itu, kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam sangat membutuhkan peran aktif guru yang profesional. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu sangat signifikan dengan adanya fakta bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki sertifikasi

mengajar secara akademik dan secara pribadi guru Pendidikan Agama Islam telah memenuhi indikator sebagai guru profesional dibidangnya. Peran guru profesional bidang studi Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan intensitas pembinaan akhlak siswa kelas VII SMP Swasta Al-Maksum Stabat telah terpenuhi dengan adanya fakta bahwa meskipun dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar secara online selama pandemic covid 19. Peran guru bidang studi akhlak tetap dilakukan dengan cara melakukan komunikasi aktif terhadap siswa dengan menggunakan media online atau aplikasi perangkat Smart Phone.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-A'raji, H.A. 2006. *Mukjizat Surah-Surah Al-Qur'an*, Jakarta:Zahra.
- Arikunto, S. Sinar Grafika Offset. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Drajat, Z. 2014. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2002. Bandung, CV. Diponegoro, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Fadlun, M. 2012. *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, Jakarta:Pustaka Media Project.
- Graham, H. 2005. *Psikologi Humanistik*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, M. A. 2017. *The Methodology Of Educational Research*, Medan: Perdana Publishing.
- Idrus, A. 2009. *Manajemen Pendidikan Global*. Jakarta:Gaung Persada Press.
- Jihad, A. 2008. *Pengembangan Kurikulum Tinjauan Teoritis dan Historis*. Bandung: Multipressindo.
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muslihah, E. 2011. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Diadit Media.
- Nagara A. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Jaya.
- Patton. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosdakarya.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.Cet. Ke VI.
- Suyatno. 2012. *Pembelajaran Inovatif*, Surabaya: Masmedia Pustaka.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Bandung: Alfabet.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Statistik*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Suryabrata, S. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Sumarmo, U. 2004. *Alternatif Pengajaran untuk Meningkatkan Motivasi belajar*. Bandung: Gaung Persada Press.
- Suherman E. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*.Bandung: JICA UPI.
- Subagia, S. 2002. *Motivasi dalam belajar* Jakarta:Graha Ilmu.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Masmedia.

Shoimin, A. 2016. *68 Model Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Yamin, M. 2010. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada

Yamin, M. 2011. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press.